

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi meningkat pesat di segala bidang. Seiring dengan perkembangan sistem informasi mengikuti kemajuan teknologi berakibat perubahan kondisi lingkungan, hal ini menuntut ketepatan waktu dan keakuratan dalam penyampaian suatu informasi. Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu di dukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektivitas sistem akan tercapai. Dalam perkembangannya, sebagian besar masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk berupaya mengembangkan teknologi informasi (Kurniawati, 2018).

Teknologi telah mengubah pemrosesan dan akuntansi dari secara manual menjadi otomatis, yang mulanya dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kini telah ditransformasikan ke dalam sistem berbasis terkomputerisasi. Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi selain dengan memperkuat modal finansial, namun juga memperkuat kualitas sumber daya manusia. Saat ini telah beragam sarana teknologi yang berdampak pada organisasi maupun perusahaan. Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi

akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan (Kurniawati, 2018). Sistem informasi akuntansi membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan mempermudah meningkatkan kinerjanya (Kurniawati, 2018).

Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem (Sugianto, 2013). Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen SIA yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada di dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu sama lain. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam suatu perusahaan guna menunjang kelancaran kinerja suatu perusahaan, termasuk pada hotel. Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien.

Hotel di Kecamatan Ubud telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik, sehingga di

dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi (Sudiby dan Kuswanto, 2011).

Hotel merupakan bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat makan bagi orang yang sedang dalam perjalanan. Berdasarkan Permen tentang Standar Usaha Hotel, pemerintah Indonesia mengkategorikan usaha hotel menjadi dua yaitu hotel bintang dan hotel non-bintang. Hotel bintang memiliki penggolongan kelas hotel; yaitu hotel bintang satu, hotel bintang dua, hotel bintang tiga, hotel bintang empat, hotel bintang lima dan hotel non-bintang. Hotel non-bintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu. Hotel non-bintang tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati. Dilihat dari perkembangannya, hotel bintang 4 (empat) di Kecamatan Ubud terus berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian di Ubud semakin bergerak (Kompas, 2019). Namun, sejak wabah covid-19 yang melanda Bali pada awal tahun 2020 membuat pariwisata di Bali menurun yang berimbas terhadap tingkat hunian kamar. Berdasarkan catatan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 53,77% sedangkan pada tahun 2019 pada saat sebelum adanya pandemi covid-19 tingkat penghunian kamar sebesar 63,30%. Ubud

memiliki 12 hotel bintang 4, namun dengan adanya pandemi covid-19 hanya beberapa hotel bintang 4 yang masih beroperasi. Hotel bintang 4 di Kecamatan Ubud dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud**

No	Nama Hotel	Status
1	Kayu Manis Villa	Beroperasi
2	Kupu-Kupu Barong	Beroperasi
3	Puri Wulandari	Beroperasi
4	Sens Hotel & Spa + Conference U	Tidak beroperasi
5	The Payogan Villa Resort & Spa	Tidak beroperasi
6	The Samaya Ubud	Beroperasi
7	Vice Roy Bali / PT Lembah Maharaja	Tidak beroperasi
8	Uma Ubud Hotel	Tidak beroperasi
9	Sthala Ubud Hotel	Tidak beroperasi
10	Visesa Resort	Tidak beroperasi
11	Puri Wulandari A Boutique Resort & Spa	Tidak beroperasi
12	Svarga Loka	Beroperasi

**Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar (2021)**

Menilai kinerja suatu hotel dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada juga mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi, mempermudah dalam pengambilan keputusan, serta pembuatan laporan keuangan. Sistem informasi yang ada juga di gunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain (Kurniawati, 2018).

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktifitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam

merancang sistem yang berkaitan dengan informasi akuntansi, dan model sistem informasi akuntansi (Kurniawati, 2018). Keterlibatan pengguna sistem informasi mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya, sehingga berdampak pada kemampuan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum (2015), Vistariani (2019), dan Yasa (2020) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, Harlis (2015) dan Nopriani (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Faktor dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan dukungan manajemen puncak dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja sistem. Purwaningtyas (2019), Rivaningrum (2015), Wibawa (2019) dan Pebriani (2019) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Sementara penelitian

yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Ariyanti (2015) menyatakan bahwa manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Faktor kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan sistem. Selanjutnya, dengan adanya kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Santa (2014), Vistarini (2019), dan Wibawa (2019) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Harlis (2015) dan Vikawati (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Motivasi kerja merupakan salah satu aspek perilaku psikologis karyawan, motivasi merupakan akibat dari interaksi karyawan dan situasi. Motivasi sebagai proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu (Luthans, 2006). Motivasi dapat memberikan pengaruh dua arah terhadap penerapan SIA, yaitu motivasi dapat meningkatkan kinerja SIA. Apabila motivasi tidak disampaikan secara tepat, maka kinerja SIA dapat

mengalami penurunan. Ketika seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi dan mampu mengaplikasikan sistem informasi akuntansi dengan baik, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Krisnawati dan Suartana (2017), Anggara dan Yadnyana (2019) dan Wasana (2015) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, Anggraini (2019) dan Rejeki (2009) menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan pengaruh terhadap pemakai, sehingga akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Nopriani (2017), Cahyani (2019), dan Jayanti (2017) mengemukakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatkan pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Sementara itu, Putri (2017) dan Widyantari (2014) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada hotel bintang 4 di Kecamatan Ubud”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah keterlibatan pengguna sistem informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah motivasi kerja berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh motivasi kerja pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.

UNMAS DENPASAR

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi yang ingin mengadakan penelitian dibidang sistem informasi akuntansi.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak manajemen hotel sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk menyediakan informasi yang akurat, revalan, dan tepat waktu.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986). Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007:111).

TAM secara lebih rinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris, model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai apa yang diinginkannya (Jogiyanto, 2007:111).

Kedua variabel TAM yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna (Igbaria, 1997). Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan

penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*).

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerja), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat keyakinan individu

bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*), sehingga faktor keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk ke dalam konsep *perceived usefulness* yang ada dalam teori TAM karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian termasuk ke dalam konsep kedua ini yaitu program pelatihan dan pendidikan pemakai dan kemampuan teknik personal karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepemilikan pengguna SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan kinerja SIA karena kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA (Almilia dan Brillianten, 2007). Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang yang dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan. Program pelatihan dan pendidikan dalam faktor

ini dapat dilihat mudah dan tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan formasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menjelaskan penerimaan individual faktor-faktor kinerja SIA tersebut seperti salah satunya mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam organisasi (Wulandari, 2017).

### **2.1.2 Expectancy Theory**

*Expectancy Theory* merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan diikuti oleh hasil (Vroom, 1964). Motivasi merupakan suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan, atau dapat dikatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu bahwa pada tingkatan usaha tertentu akan menghasilkan tujuan prestasi yang dimaksud (Purnami, 2018).

Menurut Vroom (1964), seseorang akan termotivasi dalam melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan-tindakan mereka akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan tersebut, atau dengan kata lain seseorang akan termotivasi bila ada keterkaitan yang kuat antara usaha (*effort*), kinerja (*performance*) dan dampak hasil (*outcome*). Keterkaitan antara keberhasilan penerapana sistem

informasi akuntansi dan teori ekspektasi dalam sejauh mana sistem informasi akuntansi tersebut dipercaya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tugas karyawan, sehingga memberikan nilai positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi (Purnami, 2018).

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismianji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Widjajanto (2001:4), sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

#### 2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014:3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur baik manual maupun otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktifitas-aktifitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan, pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut Krismianji (2010:16) unsur-unsur SIA adalah:

- 1) Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Masukan, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai masukan ke dalam sistem.
- 3) Keluaran, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.
- 5) Pengolahan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen komputer.

- 6) Instruksi dan proses, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan proses rinci.
- 7) Pengguna, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- 8) Pengendalian dan pengukuran keamanan, informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Menurut Krismianji (2010), fungsi SIA terdiri dari lima yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pengguna. Pengguna mungkin dari internal seperti

manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5), tujuan SIA adalah:

- 1) Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui transaksi yang diproses. SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tersebut, tertentu dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan SIA digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat.

### **2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peringkat efisiensi, efektifitas, produktifitas atau peningkatan kualitas. Kinerja lebih akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Suriani, 2017).

### **2.1.6 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah:

#### **1) Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi**

Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, apabila pemakai semakin memahami atau menguasai sistem, maka akan semakin banyak muncul gagasan atau inovasi dalam pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhannya untuk lebih meningkatkan sistem dengan program yang lebih memudahkan pekerjaan. Pemakai tersebut akan lebih nyaman

terhadap sistem yang dipakai, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Agustini, 2017).

## 2) Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi, sehingga dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi dan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Tingkat dukungan manajemen puncak yang diberikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, karena manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan. Maka, dengan adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Juliantari, 2019).

## 3) Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan (Kristianti, 2018).

#### 4) Motivasi Kerja

Karyawan yang termotivasi akan tetap bertahan pada pekerjaan dalam jangka waktu cukup lama untuk mencapai tujuan mereka. Karyawan akan bertahan lama pada pekerjaannya ketika Ia merasa telah bekerja secara efektif, suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tentunya akan lebih efektif bagi karyawan (Wasana, 2015).

#### 5) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai, maka pemakai lebih terampil dalam menggunakan sistem, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pemakai sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mental dari pemakai agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap perusahaan sehingga kinerja SIA akan meningkat (Ari, 2018). Pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini sapat mengarah pada peningkatan kinerja.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan yaitu:

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Perkutatan”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2017), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty International College”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa pengujian menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, faktor kemampuan teknik personal, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak memiliki pengaruh kinerja.
- 4) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2017), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Perkutatan” Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja

SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 6) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi”. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 7) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Supra Primatama Nusantara)”. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
- 8) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur”. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembangan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

- 9) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung”. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 10) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2019), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD”. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi karyawan, motivasi kerja dan kepuasan kerja berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel yang digunakan. Selain itu, perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu yang berbeda, sehingga hasil yang didapat kemungkinan berbeda. Sementara itu, persamaan penelitian yang peneliti

lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen dan keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, motivasi kerja, program pelatihan dan pendidikan pemakai sebagai variabel independen dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

